

PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KETERSEDIAAN DAN KUALITAS KOLEKSI BUKU TEKS DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 KUTA SELATAN

Nurul Farida¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: farida.nurul@unud.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe the user perception, specifically of students at State Vocational High School 1 (SMK Negeri 1) Kuta Selatan, regarding the availability and quality of the textbook collection in the school library. The research utilizes a quantitative descriptive method with a survey approach, where primary data was collected through a Likert scale questionnaire from 45 respondents. Data analysis resulted in findings that the overall user perception of the collection falls into the Good category (Availability $\bar{x}=3.92$; Quality $\bar{x}=4.09$). For the Collection Availability variable, the library's main strength lies in the Accessibility dimension ($\bar{x}=4.37$), which achieved the Very Good category, indicating effective arrangement and signage. However, the total score for this variable is held back by the Quantity and Title Completeness dimension ($\bar{x}=3.71$), which suggests room for improvement in the aspect of the number of mandatory textbook copies. Meanwhile, the Collection Quality variable was consistently rated Good, supported by high scores in Physical Condition ($\bar{x}=4.18$) and Content Currency ($\bar{x}=4.00$). The conclusion of the study indicates that the library has excelled in the physical and substantive aspects of its collection, but needs to focus improvement efforts on increasing the stock of textbooks to optimize user satisfaction.

Keywords: User Perception, Collection Availability, Collection Quality, Textbooks, Vocational High School Library.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi pengguna, yaitu siswa SMK Negeri 1 Kuta Selatan, terhadap tingkat ketersediaan dan kualitas koleksi buku teks di perpustakaan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dari 45 responden. Analisis data menghasilkan temuan bahwa persepsi pengguna terhadap koleksi secara keseluruhan berada pada kategori Baik (Ketersediaan $\bar{x}=3.92$; Kualitas $\bar{x}=4.09$). Pada variabel Ketersediaan Koleksi, kekuatan utama perpustakaan adalah dimensi Aksesibilitas ($\bar{x}=4.37$) yang mencapai kategori Sangat Baik, menunjukkan efektivitas penataan dan *signage*. Namun, skor total variabel ini tertahan oleh dimensi Kuantitas dan Kelengkapan Judul ($\bar{x}=3.71$), yang mengindikasikan adanya ruang peningkatan pada aspek jumlah eksemplar buku teks wajib. Sementara itu, variabel Kualitas Koleksi dinilai Baik secara konsisten, didukung oleh skor tinggi pada Kondisi Fisik ($\bar{x}=4.18$) dan Kemutakhiran Isi ($\bar{x}=4.00$). Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan telah berhasil unggul dalam aspek fisik dan substansi koleksi, namun perlu memfokuskan upaya perbaikan pada penambahan stok buku teks guna mengoptimalkan kepuasan pengguna.

Kata Kunci: Persepsi Pengguna, Ketersediaan Koleksi, Kualitas Koleksi, Buku Teks, Perpustakaan SMK.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki kekhasan yang menuntut ketersediaan sumber belajar yang relevan dan mutakhir untuk mendukung tercapainya kompetensi keahlian siswa. Perpustakaan sekolah, yang merupakan jantung akademik

institusi, wajib bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang vital, terutama dalam mendukung kurikulum produktif (Ayasi, 2023). Kualitas dan keberhasilan pelayanan perpustakaan sangat ditentukan oleh inti layanannya, yaitu koleksi buku teks. Buku teks

berfungsi sebagai acuan utama dalam proses transfer ilmu dan keterampilan.

Penelitian terdahulu telah menegaskan bahwa koleksi, khususnya buku teks, merupakan salah satu prediktor kepuasan pengguna (Sutrisno, 2017). Misalnya, melakukan evaluasi kualitas koleksi berdasarkan perspektif kepuasan pemustaka, menggarisbawahi pentingnya pengukuran kualitas dari sudut pandang pengguna. Sementara itu, Akihary et al., (2021) secara spesifik mengkaji persepsi siswa terhadap penyediaan buku teks yang sesuai dengan kurikulum, menunjukkan bahwa kecukupan dan relevansi koleksi adalah isu sentral yang dirasakan langsung oleh siswa.

Meskipun peran koleksi sangat krusial, permasalahan klasik di perpustakaan sekolah sering kali muncul terkait ketersediaan dan kualitas buku teks. Dari sisi ketersediaan, masalah umumnya meliputi keterbatasan jumlah eksemplar buku dibandingkan rasio siswa dan isu kemutakhiran materi. Ocanayanty (2017) dalam penelitiannya di SMK, menyoroti perlunya analisis ketersediaan bahan pustaka untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, Rostika et al., (2025) menyoroti kendala pengelolaan koleksi, termasuk isu dana, yang secara tidak langsung memengaruhi kemampuan perpustakaan untuk memperbarui atau melengkapi koleksi.

Dari sisi kualitas, fokus tidak hanya pada isi, tetapi juga pada relevansi dan kondisi fisik. Mirza (2023) menekankan pentingnya relevansi koleksi buku kejuruan dalam mendukung kompetensi lulusan SMK, menunjukkan bahwa isi buku harus benar-benar aplikatif. Kualitas koleksi yang buruk—baik karena kondisi fisik yang rusak atau konten yang usang—secara negatif memengaruhi keinginan siswa untuk menggunakan perpustakaan, yang dibuktikan dengan temuan Sutrisno (2017) mengenai pengaruh kelengkapan koleksi terhadap minat kunjung pemustaka.

Berdasarkan latar belakang teoretis dan isu empiris yang diangkat oleh para peneliti di atas, perlu dilakukan evaluasi yang spesifik pada Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kuta Selatan. Sampai saat ini, belum ada data yang jelas dan terperinci mengenai bagaimana siswa sebagai pengguna utama

mempersepsikan tingkat ketersediaan dan kualitas buku teks kejuruan dan umum di perpustakaan tersebut. Mengingat pentingnya koleksi dalam mendukung kompetensi kejuruan, temuan dari penelitian ini akan menjadi data primer yang dapat digunakan oleh pengelola perpustakaan untuk merumuskan kebijakan pengembangan koleksi yang lebih terarah, akurat, dan sesuai dengan harapan serta kebutuhan siswa, sejalan dengan prinsip evaluasi yang mendasar (Laksmi, 2021).

2. KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan Sekolah dan Konsep Persepsi Pengguna

Berikut ini merupakan pemaknaan dari Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan dan konsep persepsi pengguna

Peran Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mutlak diperlukan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks SMK, peran perpustakaan menjadi sangat strategis karena tidak hanya mendukung kurikulum umum, tetapi juga harus menopang kurikulum produktif yang memerlukan bahan ajar spesifik dan terbarukan sesuai tuntutan dunia industri. Ketersediaan sumber informasi yang relevan di perpustakaan secara langsung mendukung prestasi akademik siswa (Hasriani, 2025).

Konsep Persepsi Pengguna

Menurut Suharman, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia (Jayanti & Arista, 2018). Dalam konteks perpustakaan, persepsi pengguna adalah penilaian subjektif siswa mengenai seberapa baik layanan dan fasilitas, khususnya koleksi buku teks, telah memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Pengukuran persepsi ini sangat penting karena mencerminkan kepuasan dan sikap siswa terhadap keberadaan perpustakaan.

Koleksi Buku Teks sebagai Objek Utama Penelitian

Koleksi buku teks adalah sumber belajar primer (buku wajib) yang menjadi

penentu utama dalam proses belajar mengajar. Koleksi ini menjadi fokus utama karena fungsinya yang krusial sebagai jembatan antara kurikulum dan pemahaman siswa (Rahmawati, 2015). Kinerja perpustakaan dalam melayani pengguna sering kali diukur dari dua aspek utama koleksi: ketersediaan dan kualitasnya.

Tinjauan Ketersediaan Koleksi Buku Teks

Ketersediaan koleksi merujuk pada keadaan di mana bahan pustaka yang dibutuhkan pengguna berada dalam jumlah yang cukup dan mudah untuk diakses. Indikator utama ketersediaan mencakup aspek kuantitas, kesesuaian, dan kemudahan temu kembali (*access*).

- Aspek Kuantitas: Jumlah eksemplar buku teks per judul harus memenuhi rasio standar minimum per siswa. Penelitian yang dilakukan oleh su'aida (2024) menegaskan bahwa ketersediaan koleksi yang memadai, baik dari segi kuantitas maupun jenisnya, adalah salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa.
- Aspek Relevansi dan Kelengkapan: Ketersediaan harus mencakup semua judul buku teks yang diwajibkan oleh kurikulum, terutama untuk mata pelajaran kejuruan yang spesifik. Kegagalan dalam menyediakan kelengkapan judul dapat menghambat proses belajar. Insan (2019) menemukan bahwa kelengkapan koleksi secara signifikan memengaruhi minat kunjung dan pemanfaatan perpustakaan oleh pemustaka.
- Aspek Aksesibilitas: Ketersediaan juga mencakup kemudahan fisik dalam menemukan buku di rak. Menurut Khalish, sistem penataan yang teratur dan petunjuk yang jelas sangat penting agar pengguna dapat memanfaatkan koleksi yang tersedia (Saputra, 2023)

Tinjauan Kualitas Koleksi Buku Teks

Kualitas koleksi merujuk pada mutu atau derajat keunggulan dari buku teks. Kualitas dinilai dari kondisi fisik buku serta substansi isinya.

- Kualitas Substansi dan Kemutakhiran: Dalam konteks SMK, kualitas isi harus ditinjau dari relevansi terhadap kompetensi

kejuruan dan kemutakhiran informasinya. Ayasi (2023). menekankan bahwa koleksi buku kejuruan harus senantiasa diperbarui agar selaras dengan perkembangan kurikulum terbaru, memastikan lulusan memiliki pengetahuan terkini.

- Kualitas Fisik: Kondisi fisik buku (keutuhan, kebersihan, kejelasan cetakan) juga merupakan indikator penting. Buku yang rusak atau kotor dapat mengurangi minat pengguna dan dinilai rendah secara kualitas. Aspek kerapian penataan di rak juga berkontribusi pada persepsi kualitas layanan secara keseluruhan.
- Hubungan dengan Persepsi: Kualitas koleksi memiliki hubungan erat dengan persepsi dan kepuasan pengguna. Akihary et al. (2021)dalam tesisnya menyimpulkan bahwa evaluasi kualitas koleksi harus menggunakan perspektif pengguna sebagai tolok ukur utama karena merekalah yang merasakan manfaat dan kekurangan koleksi secara langsung.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik populasi dan objek yang diteliti tanpa mencari hubungan sebab-akibat (Sari et al., 2025). Pendekatan ini sesuai untuk memotret "bagaimana" tingkat persepsi siswa terhadap koleksi. Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala (survei) dari sampel siswa.

Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa aktif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kuta Selatan dengan rincian sebagai berikut: kelas x sebanyak 615 siswa, Kelas xi sebanyak 571 siswa, dan kelas xii sebanyak 729 siswa. Maka total populasi penelitian ini adalah 1915 siswa aktif.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. jenis teknik ini bersifat non-probabilitas dan hasil pengukurannya tidak dapat digeneralisasi

secara statistik ke seluruh populasi siswa ($N=1915$). Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang sangat spesifik dan mendalam dari kelompok subjek yang memiliki kriteria atau pengalaman tertentu yang paling relevan dengan tujuan penelitian (Riduwan, 2020). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang pernah meminjam dan memanfaatkan koleksi buku teks Perpustakaan SMK Negeri 1 Kuta Selatan. Sampel diambil dari perwakilan jurusan Teknik Kendaraan Ringan 6 siswa, Teknik Sepeda Motor 6 siswa, Desain Komunikasi Visual 6 siswa, Teknik Komputer dan Jaringan 6 siswa, Listrik 6 siswa, Audio Video 6 siswa, dan Perhotelan 9 siswa. Perwakilan siswa tersebut diambil dari masing-masing angkatan pada periode pembelajaran 2025/2026. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 45 siswa SMK Negeri 1 Kuta Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan instrumen Kuesioner (Angket), didukung oleh metode Dokumentasi untuk melengkapi data sekunder.

1. Metode Utama: Kuesioner (Angket)

Kuesioner dipilih sebagai metode utama karena penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan persepsi atau pendapat dari sejumlah besar responden (sampel 45 siswa).

Instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Tertutup yang mengadopsi Skala Likert 5 poin.

- Skala Likert: Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai fenomena atau variabel yang diteliti (Riduwan, 2020). Pilihan jawaban yang disediakan mencerminkan tingkat persetujuan, mulai dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).
- Pembobotan Skor: Setiap pilihan jawaban diberi bobot skor:

 - Sangat Setuju (SS): 5
 - Setuju (S): 4
 - Netral (N): 3
 - Tidak Setuju (TS): 2

- Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Metode Pendukung: Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang diperlukan sebagai data pendukung dan penjelas konteks penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang diterapkan di mana peneliti sebagai instrumen utama, dan untuk meneliti objek yang berada pada kondisi natural. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan dari penelitian ini lebih menekankan pada interpretasi makna ketimbang generalisasi (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian secara langsung. Teknik wawancara yang diterapkan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas yang dilakukan tanpa pedoman tetap. Dalam studi kepustakaan, penulis memanfaatkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik promosi perpustakaan.

4. PEMBAHASAN

Dimensi Kuantitas dan Kelengkapan Judul

Analisis persepsi pengguna terhadap dimensi Kuantitas dan Kelengkapan Judul koleksi buku teks menunjukkan hasil yang bervariasi, namun secara keseluruhan berada pada kategori Baik, sesuai pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kuantitas & Kelengkapan Judul

N o	Pernyata an Ketersedi aan jumlah buku Judul buku sesuai kurikulum Stok buku	S S	S S	N	T S	ST S	(\bar{x})	Kate gori
1.		5	11	9	14	0	3.5	Baik
2.		5	11	9	14	0	3.5	Baik
3.		7	25	7	6	0	4.2	Baik

Aspek yang menunjukkan kinerja sangat efektif adalah pernyataan "Saat saya mencari buku teks, saya jarang mengalami kehabisan stok (semua sedang dipinjam)" dengan skor rata-rata tertinggi sebesar 4.2. Skor yang mendekati kategori Sangat Baik ini mengindikasikan bahwa perpustakaan berhasil menjaga efisiensi sirkulasi dan ketersediaan buku yang optimal, sehingga pengguna hampir selalu menemukan salinan buku yang mereka cari pada saat dibutuhkan. Keberhasilan ini berdampak positif pada pengalaman pemustaka, sejalan dengan temuan Insan (2019) yang menegaskan bahwa ketersediaan stok yang baik akan meningkatkan kelancaran proses belajar dan pemanfaatan perpustakaan.

Meskipun efisiensi stok tinggi, skor untuk kedua indikator dasar kuantitas, yaitu "Jumlah eksemplar buku teks yang saya butuhkan (per judul) sudah cukup tersedia di perpustakaan" dan "Perpustakaan telah menyediakan semua judul buku teks yang diwajibkan dalam kurikulum sekolah," berada tepat di angka 3.5. Skor ini menempatkan persepsi siswa pada batas atas kategori Baik (sangat dekat dengan kategori Cukup/Netral). Hasil ini mengisyaratkan adanya ketidaksempurnaan atau kesenjangan (gap) antara kebutuhan ideal siswa dan realitas koleksi yang ada. Meskipun siswa jarang kehabisan stok, persepsi bahwa jumlah *ideal* buku teks per siswa belum sepenuhnya tercapai masih dominan. Hal ini sering terjadi di perpustakaan SMK di mana tekanan untuk menyediakan rasio eksemplar yang tinggi untuk mata pelajaran produktif spesifik terkendala oleh anggaran dan tingkat pengadaan (Mirza, 2023). Oleh karena itu, upaya pengembangan koleksi harus difokuskan pada peningkatan volume eksemplar dan memastikan kelengkapan semua judul wajib yang mendukung kurikulum kejuruan, untuk mendorong persepsi dari batas "Baik" menuju "Sangat Baik."

Dimensi Relevansi Kurikulum

Dimensi Relevansi Kurikulum mencatat hasil yang sangat positif dan konsisten, menegaskan bahwa koleksi buku teks di perpustakaan SMK Negeri 1 Kuta Selatan telah menjalankan fungsi strategisnya dengan baik, sesuai hasil survei yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Relevansi Kurikulum

N o	Pernyata n	S S	S S	N	T S	ST S	(\bar{x})	Kat ego ri
4	Koleksi menduku ng mata pelajaran kejuruan	5	24	9	7	0	3.8	Baik
5	Koleksi relevan dengan praktik industri.	5	21	14	5	0	3.7	Baik

Pernyataan "Buku teks yang tersedia di perpustakaan sangat sesuai dan mendukung mata pelajaran kejuruan (produktif) jurusan saya" memperoleh skor rata-rata 3.8, menempatkannya dalam kategori Baik. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa siswa merasa koleksi yang ada relevan langsung dengan kebutuhan studi inti dan program keahlian mereka. Hasil ini sangat krusial karena menegaskan bahwa perpustakaan berhasil memenuhi tuntutan kurikulum vokasi, yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa (Hasriani, 2025).

Selanjutnya, aspek "Buku teks di perpustakaan membantu saya mendapatkan informasi terbaru yang relevan dengan praktik industri" juga memperoleh skor tinggi sebesar 3.7 (kategori Baik). Meskipun sedikit di bawah skor dukungan kurikulum, nilai ini menunjukkan bahwa siswa mempersepsikan koleksi tidak hanya berfungsi sebagai sumber teori, tetapi juga sebagai jembatan yang efektif menuju pengetahuan dan praktik yang berlaku di dunia industri. Temuan ini penting karena koleksi SMK dituntut untuk selalu mutakhir dan relevan dengan perkembangan teknologi. Konsistensi skor yang tinggi pada kedua indikator ini mengukuhkan bahwa relevansi koleksi adalah salah satu kekuatan utama perpustakaan, yang dinilai sukses dalam menopang kebutuhan akademik dan vokasi siswa.

Dimensi Aksesibilitas

Dimensi Aksesibilitas mencatat skor rata-rata tertinggi dalam keseluruhan variabel Ketersediaan, menempatkan persepsi siswa pada kategori Sangat Baik secara meyakinkan, sesuai hasil survei pada tabel berikut.

Tabel 3. Dimensi Aksesibilitas

No	Pernyataan	S					\bar{x}	Kategori
		S	S	N	T	S		
6.	Buku mudah ditemukan	1 4	2 6	5 0	0 0	4.4 0	Sangat Baik	
7.	Petunjuk jelas dan membantu	1 2	2 6	7 0	0 0	4.3 3	Sangat Baik	

Pernyataan "Buku teks mudah saya temukan di rak karena penataannya sesuai dengan kode klasifikasi" memperoleh skor tertinggi sebesar 4.40, dan "Petunjuk (signage) dan label yang ada di rak koleksi buku teks sudah jelas dan membantu" juga mendapat skor tinggi 4.33.

Kedua hasil ini secara kolektif menunjukkan bahwa efisiensi operasional dalam penataan fisik koleksi di Perpustakaan SMK Negeri 1 Kuta Selatan sangat optimal. Skor 4.40 menggarisbawahi bahwa sistem klasifikasi dan penempatan di rak telah dilakukan secara konsisten dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini mencerminkan keberhasilan manajemen perpustakaan dalam melaksanakan tugas teknis pengolahan dan penataan koleksi, yang merupakan salah satu prinsip fundamental perpustakaan yang efektif (Lasa Hs, 2016). Skor 4.33 pada petunjuk dan *signage* menunjukkan bahwa perpustakaan menyediakan panduan visual yang memadai, sehingga memungkinkan pengguna melakukan temu kembali informasi secara mandiri (*self-service*) dengan lancar. Tingkat aksesibilitas yang Sangat Baik ini menjadi kekuatan utama perpustakaan, karena kemudahan menemukan koleksi akan mendorong pemanfaatan yang lebih sering, sehingga meningkatkan efektivitas layanan secara keseluruhan (Admaja, 2024).

Dimensi Kemutakhiran Isi

Dimensi Kemutakhiran Isi menunjukkan bahwa persepsi siswa berada pada kategori Baik dan cenderung sangat tinggi, yang mengindikasikan fungsi penting perpustakaan telah terpenuhi, sesuai hasil survei pada tabel berikut.

Tabel 4. Dimensi Kemutakhiran Isi

No	Pernyataan	S					\bar{x}	Kategori
		S	S	N	T	S		
1	Buku relatif baru buku relevan dengan teknologi terkini.	1 1	2 4	7 3	3 0	4.0 2	Baik	
2	dengan teknologi terkini.	9 6	2 9	9 1	1 0	3.9 8	Baik	

Pernyataan "Buku teks yang saya gunakan memiliki tahun terbit yang relatif baru (tidak terlalu lama/usang)" memperoleh skor rata-rata 4.02, menempatkannya pada batas atas kategori Baik. Sementara itu, pernyataan "Informasi dan materi yang disajikan dalam buku teks masih relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi terkini" memperoleh skor yang sangat mirip, yaitu 3.98.

Konsistensi kedua skor di sekitar 4.0 ini menguatkan bahwa siswa mempersepsikan substansi koleksi buku teks sebagai aset yang kuat dan fungsional. Tingginya persepsi ini menunjukkan bahwa upaya pengadaan koleksi telah berhasil menjaga buku teks tetap terkini, terutama untuk mata pelajaran kejuruan. Hal ini krusial di lingkungan SMK, di mana materi harus sejalan dengan praktik industri yang cepat berubah. Hasil ini mendukung argumen Hasriani (2025) yang menekankan bahwa koleksi kejuruan harus relevan dengan tuntutan prestasi siswa. Keberhasilan menjaga kemutakhiran ini menjadi penyeimbang terhadap kemungkinan kelemahan di dimensi kualitas fisik, menunjukkan bahwa secara intelektual, buku teks yang tersedia masih mampu mendukung siswa untuk mendapatkan informasi terbaru dan relevan dengan teknologi.

Dimensi Kondisi Fisik

Dimensi Kondisi Fisik (bagian dari variabel Kualitas Koleksi) menunjukkan hasil yang sangat positif, hampir mencapai kategori Sangat Baik, Sebagaimana hasil survei pada tabel berikut.

Tabel 5. Dimensi Kondisi Fisik

No	Pernyataan	ss	s	N	T	ST	(\bar{x})	Kategori
1	Buku bersih dan utuh	12	26	5	2	0	4.2	Baik

2	teks masih jelas dibaca.	13	25	5	2	0	4.2	Baik
---	--------------------------	----	----	---	---	---	-----	------

Baik pernyataan "Rata-rata buku teks yang saya pinjam berada dalam kondisi bersih dan utuh (tidak rusak/robek)" maupun "Kertas dan cetakan pada buku teks masih jelas dan nyaman untuk dibaca" sama-sama memperoleh skor rata-rata 4.2. Skor ini menempatkan persepsi siswa secara konsisten pada kategori Baik, tepat di ambang batas menuju kategori Sangat Baik (4.2).

Tingginya skor ini mengindikasikan bahwa, meskipun buku teks sering digunakan, upaya pemeliharaan dan penggantian (*re-placement*) koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan telah berjalan efektif. Kondisi fisik yang baik, ditunjukkan oleh keutuhan buku dan kejelasan cetakan, adalah aspek krusial dari kualitas yang memengaruhi kenyamanan dan minat baca siswa. Temuan ini penting karena kualitas fisik buku secara langsung berkontribusi pada kepuasan pengguna dan persepsi positif terhadap layanan (Akihary et al., 2021). Angka 4.2 menunjukkan bahwa buku teks yang diterima siswa layak pakai dan memenuhi standar minimum yang nyaman, sehingga fungsi dasar koleksi—menyediakan sumber yang dapat dibaca dan digunakan tanpa hambatan fisik—telah tercapai dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Konsistensi skor ini mengukuhkan bahwa koleksi SMK Negeri 1 Kuta Selatan tidak menghadapi masalah serius terkait kerusakan massal atau ketidaklayakan cetakan, menjadikan Kondisi Fisik sebagai salah satu kekuatan dalam variabel kualitas.

Dimensi Kejelasan dan Kerapian

Dimensi Kejelasan dan Kerapian menunjukkan skor rata-rata yang kuat pada kategori Baik dan Sangat Baik, menegaskan bahwa aspek presentasi dan organisasi koleksi telah dikelola dengan efektif, sesuai hasil survei pada tabel di bawah ini

Tabel 6. Dimensi Kejelasan dan Kerapian

N o	Pernyat aan	S S	S S	N S	T S	ST S	\bar{x}	Kateg ori
1	Bahasa mudah	8	2 7	9	1	0	4. 0	Baik

N o	Pernyat aan	S S	S S	N S	T S	ST S	\bar{x}	Kateg ori
2	Penataan buku rapi	1 1	2 7	7	0	0	4. 2	Baik

Pernyataan mengenai Kejelasan Isi, yaitu "Materi dalam buku teks disajikan dengan bahasa yang jelas, lugas, dan mudah dipahami," memperoleh skor rata-rata 4.00, menempatkannya di atas kategori Baik. Skor ini menunjukkan bahwa terlepas dari tahun terbitnya (Kemutakhiran), substansi kognitif buku teks dinilai tinggi oleh siswa. Kejelasan bahasa ini penting karena meminimalkan hambatan pemahaman materi kejuruan yang kompleks, yang pada akhirnya mendukung efektivitas belajar siswa.

Sementara itu, pernyataan mengenai Kerapian Fisik, yaitu "Penataan buku teks di rak terlihat rapi, terorganisir, dan menarik," mencatat skor lebih tinggi, yaitu 4.20. Skor ini berada tepat di batas ambang menuju kategori Sangat Baik. Penilaian positif yang tinggi terhadap kerapian penataan menunjukkan bahwa pustakawan berhasil menerapkan sistem organisasi fisik yang memuaskan secara estetika dan fungsional. Kerapian ini melengkapi tingginya skor Aksesibilitas sebelumnya, menciptakan lingkungan yang kondusif. Secara keseluruhan, tingginya skor pada dimensi Kejelasan dan Kerapian menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan materi yang secara intelektual mudah dicerna, tetapi juga memastikan materi tersebut disajikan dalam lingkungan fisik yang teratur dan mendukung kenyamanan pengguna.

5. KESIMPULAN

Secara umum, koleksi buku teks di Perpustakaan SMK Negeri 1 Kuta Selatan dinilai Baik oleh pengguna, dengan skor rata-rata total di atas 3.90 untuk kedua variabel. Kekuatan utama perpustakaan terletak pada Kualitas Koleksi (X_2 , $\bar{x}=4.09$) dan dimensi Aksesibilitas dari Ketersediaan (X_1 , $\bar{x}=4.37$), yang menunjukkan bahwa buku yang tersedia sangat mudah ditemukan, bersih, dan mutakhir secara isi. Namun, untuk mencapai kategori Sangat Baik, perpustakaan harus mengatasi tantangan signifikan pada dimensi Kuantitas Eksemplar, di

mana skor rata-rata butir terkait kecukupan jumlah eksemplar per judul hanya mencapai 3.47, mengindikasikan bahwa meskipun sistem penataan buku sudah efektif, siswa masih merasakan adanya kekurangan stok fisik. Oleh karena itu, rekomendasi utama yang harus difokuskan adalah penambahan stok (duplikasi) buku teks wajib dan *high-demand* berdasarkan audit sirkulasi. Selain itu, perpustakaan perlu terus mempertahankan standar tinggi pada perawatan fisik dan kemutakhiran isi koleksi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, d. A. P. D. (2024). Peran pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung siswa ke perpustakaan pada SMAN 2 Pamekasan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02), 95–106.
- Akihary, i. M., mingkid, e., & lesnussa, r. (2021). Persepsi siswa terhadap koleksi perpustakaan dalam menunjang proses belajar siswa SMA Kristen YPKPM Ambon. *Acta Diurna Komunikasi*, 3(2). <Https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/download/33387/31590/70153>
- Ayasi, a. (2023). *Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 1 Pancur Batu*. UIN Sumatera Utara.
- Hasriani. (2025). Eksistensi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 12 Kolaka. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 8180–8189.
- Insan, I. U. (2019). *Ketersediaan koleksi perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Muaro Jambi*. UIN Sultan Thaha Saifuddin.
- Jayanti, f., & arista, n. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan universitas trunojoyo madura fitri jayanti, nanda tika arista universitas trunojoyo madura. *Competence: Journal Of Management Studies*, 12(2), 205–223.
- Laksmi. (2021). *Metode penelitian perpustakaan* (2nd ed.). Universitas terbuka.
- Mirza, f. (2023). *Evaluasi ketersediaan koleksi kejuruan smk negeri 1 al-mubarkeya ingin jaya berdasarkan standar Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia nomor 12 tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ocanyanty, a. A. (2017). Pengelolaan perpustakaan di sekolah menengah kejuruan (smk) negeri se-kabupaten kulonprogo. *Jurnal Hanata Widya*, 6(2), 41–51.
- Rahmawati, g. (2015). Buku teks pelajaran sebagai sumber belajar siswa di perpustakaan sekolah di SMAN 3 Bandung. *Edulib*, 5(1), 102–113.
- Rostika, i., annisa, n., & hidayat, y. (2025). Tantangan dan solusi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar. *Jurnal Administrasi, Manajemen Pendidikan Islam, Dan Edupreneurship*, 1(1), 1–7.
- Saputra, e. D. (2023). *Ketersediaan koleksi berdasarkan aturan perpustakaan nasional tentang instrumen akreditasi di perpustakaan sma negeri 3 lembong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Sari, a. R., husnawati, h. Al, suryono, j., marzuki, & mulyapradana, a. (2025). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d*. Penerbit, 2(1). Retrieved from. Ypad. <Https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/432>
- Su'aida, u. (2024). *Analisis ketersediaan koleksi perpustakaan dalam penelusuran informasi bagi civitas akademika politeknik indonesia venezuela*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sutrisno. (2017). *Pengaruh koleksi dan layanan terhadap tingkat kunjungan pemustaka di perpustakaan institut pemerintahan dalam negeri (ipdn) kampus sulawesi selatan [Universitas Islam Negeri Alauddin]*. <Https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7665/1/sutrisno.pdf>